

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, penduduk di dunia hidup lebih lama. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, kebanyakan penduduk dapat hidup lebih dari 60 tahun. Populasi manusia dengan usia diatas 60 tahun pada tahun 2015 mencapai 900 juta orang atau 12% dari populasi dunia dan diperkirakan pada tahun 2050 populasi lansia dunia meningkat dua kali lipat menjadi 2 miliar orang atau sekitar 22% populasi dunia. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan dalam pembangunan, khususnya pembangunan dalam dunia kesehatan sehingga meningkat usia harapan hidup (UHH) (WHO, 2015).

Dalam 60 tahun terakhir usia harapan hidup (UHH) penduduk di terus meningkat. Pada tahun 1960 UHH penduduk dunia hanya 52,475 tahun. Pada tahun 1980 UHH penduduk dunia meningkat menjadi 62,801 tahun. Pada tahun 2000 UHH penduduk dunia meningkat menjadi 67.606 tahun. Pada tahun 2010 UHH penduduk dunia meningkat menjadi 70,485 tahun. Dan pada tahun 2014 UHH penduduk dunia meningkat menjadi 71,455 tahun (*World Bank*, 2016).

Indonesia sejak tahun 2000 masuk ke dalam kelompok negara berstruktur tua (*ageing population*) dengan parsentase penduduk tua melebihi 7%. Berdasarkan data infodatin lanjut usia Pada tahun 1980 awalnya populasi lansia sebesar 5,45% meningkat pada tahun 2000 menjadi 7,18 % dan pada tahun 2010 menjadi 9,77%. Diperkirakan pada tahun 2020 nanti populasi lansia indonesia menjadi 11,34% (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data dari *World Bank* UHH penduduk di Indonesia pada tahun 1960 masih di bawah 50 tahun yaitu 48,64 tahun. Pada tahun 1990 UHH penduduk Indonesia naik menjadi 63,26 tahun. Pada tahun 2014 UHH penduduk Indonesia naik menjadi 68,88 tahun Berdasarkan data dari CIA dalam *The World Factbook* UHH penduduk Indonesia pada tahun 2016 telah mencapai 72,7 tahun dengan rincian 70,1 tahun untuk laki-laki dan 75,5 tahun untuk perempuan (*World Bank*, 2016; CIA, 2016). Di Sumatera Barat, angka lansia juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari BPS Sumatera Barat jumlah penduduk usia 65 tahun atau lebih mengalami sedikit kenaikan yang awalnya pada tahun 2014 berjumlah 5,42 % dari total populasi meningkat pada tahun 2015 menjadi 5,47 % dari total populasi Sumatera Barat (BPS Sumatera Barat, 2015).

Peningkatan populasi lansia menimbulkan berbagai masalah dan perhatian khusus, karena pada kelompok usia lanjut maka seseorang akan mengalami proses menua. Menua adalah proses berkurangnya cadangan sistem fisiologis tubuh dan meningkatnya kerentanan penyakit yang terjadi sesuai dengan penambahan umur. Salah satunya dalam sistem pengaturan tekanan darah, terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik yang disebabkan oleh kehilangan elastisitas arteri, atau lebih dikenal dengan terjadinya hipertensi sistolik terisolasi pada lansia (Setiati S et al, 2006; Suhardjono, 2006).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan seseorang dengan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih (JNC VII, 2004). Hipertensi masih merupakan salah satu penyakit yang menjadi tantangan besar di dunia. Berdasarkan WHO angka

hipertensi dewasa mencapai 40% dari penduduk dunia dengan hipertensi yang tidak terkontrol hampir 1 miliar orang. Angka kematian yang disebabkan oleh hipertensi 7,5 juta jiwa atau 12,8% dari semua kematian (WHO, 2016).

Di Indonesia terdapat 25,8% populasi orang dewasa menderita hipertensi. Hipertensi menduduki peringkat pertama dari sepuluh penyakit tersering pada lansia tahun 2013 dengan proporsi 45,9 % pada kelompok umur 55-64 tahun, 57,6% pada kelompok umur 65-74 tahun dan 63,8% pada kelompok umur lebih dari 75 tahun. Sehingga kasus hipertensi masih cukup banyak ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Prevalensi hipertensi di Sumatera Barat pada tahun 2013 adalah 22,6%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat tahun 2014, hipertensi menduduki peringkat kelima dari sepuluh penyakit terbanyak di Sumatera Barat dengan 84.345 kasus (Riskesdas, 2013; Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2014).

Hipertensi menduduki peringkat ketujuh dari sepuluh penyakit terbanyak di Kota Padang dengan 10.783 kasus. Kasus hipertensi tertinggi di Kota Padang pada tahun 2014 sampai 2015 berada di wilayah kerja puskesmas Andalas dengan 2.305 kasus pada tahun 2014 dan 2.789 kasus pada tahun 2015. Puskesmas Andalas merupakan puskesmas yang membawahi wilayah kecamatan Padang Timur. Sehingga dapat diperkirakan bahwa kasus hipertensi tertinggi di Kota Padang berada di wilayah kecamatan Padang Timur (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2015).

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang berjalan secara kronis. Disamping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia. Jika dibiarkan, hipertensi yang tidak terkontrol akan menjadi faktor risiko pada penyakit yang mengancam jiwa seperti stroke dan penyakit kardiovaskuler. Salah satu komplikasi hipertensi kronik pada kelompok

lanjut usia adalah gangguan fungsi kognitif dan demensia. Hipertensi kronik menyebabkan penyempitan dan sklerosis arteri kecil di daerah subkortikal sehingga terjadi hipoperfusi, kehilangan autoregulasi, penurunan sawar otak, dan pada akhirnya terjadi demyelinisasi *white matter* subkortikal, mikroinfark sehingga terjadi kematian sel otak dan gangguan fungsi kognitif. Kerusakan sel otak ini dapat mempengaruhi kemampuan memori, berpikir atau bahasa seseorang yang nantinya akan menyebabkan terjadinya demensia vaskular (Riskesdas, 2013; Suhardjono, 2006; Blood Pressure UK, 2016).

Penelitian sebelumnya pada lansia di posyandu Rajabasa Bandar Lampung didapatkan hipertensi menyebabkan gangguan fungsi kognitif 5,21 kali lebih tinggi dibandingkan pada pasien yang bukan hipertensi (Legowo, 2015). Penelitian lain yang dilakukan di panti sosial Tresna Wreda Sabai Nan Aluih Sicincin dari 63 lansia yang menjadi responden pada penelitian tersebut didapatkan 25 orang hipertensi dan 38 orang tidak hipertensi. Dari 25 orang lansia hipertensi terdapat 19 orang lansia (92%) mengalami gangguan kognitif sedangkan dari 38 tidak hipertensi hanya 29 (65,8%) yang mengalami gangguan kognitif (Valenta BA, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas melihat semakin meningkatnya jumlah lansia dan hipertensi serta efek yang timbul terhadap gangguan fungsi kognitif dan belum adanya penelitian lebih lanjut tentang hubungan hipertensi dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia di wilayah kerja puskesmas Andalas (Kecamatan Padang Timur), maka penulis ingin mengamati hubungan hipertensi dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia di Kecamatan Padang Timur.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kejadian hipertensi lansia di kecamatan Padang Timur?
2. Bagaimana gambaran fungsi kognitif lansia di kecamatan Padang Timur?
3. Bagaimana hubungan hipertensi dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia di Kecamatan Padang Timur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan hipertensi dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia di Kecamatan Padang Timur.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kejadian hipertensi pada lansia di kecamatan Padang Timur.
2. Mengetahui kejadian gangguan fungsi kognitif pada lansia.
3. Mengetahui hubungan hipertensi terhadap gangguan fungsi kognitif pada lansia di Kecamatan Padang Timur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan teoritis mengenai hubungan hipertensi dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia di Kecamatan Padang Timur sehingga nantinya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam upaya pencegahan gangguan fungsi kognitif pada lansia.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat mengenai hubungan hipertensi dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia di kecamatan Padang Timur sehingga masyarakat melakukan pengontrolan tekanan darahnya agar meminimalisir gangguan fungsi kognitif pada usia lanjut nantinya.

#### 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan referensi untuk peneliti berikutnya untuk melakukan dan memperdalam penelitian dalam bidang ini.

#### 3. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia di kecamatan Padang Timur.

